

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI
METODE EKSPERIMEN DI PAUD SAKURA KECAMATAN WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh
Setiya Ningrum
NPM : 1411070097**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 2017/ 2018**

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK
MELALUI METODE EKSPERIMEN DI PAUD SAKURA KECAMATAN
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan**



Pembimbing I : Drs. H. Yahya, AD, M.Pd.

Pembimbing II : Syafrimen, M.Ed. Phd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG 2017/ 2018

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI METODE EKSPERIMEN DI PAUD SAKURA WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Oleh

SETIYA NINGRUM

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, bintang dan alam semesta. Sedangkan Metode eksperimen adalah suatu cara anak untuk melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya dan guru sebagai fasilitator dengan alat yang sudah disiapkan oleh gurunya sendiri. Eksperimen yang dilakukan adalah menanam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode eksperimen untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok B di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 2 orang guru di kelas B, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis, data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menggunakan metode eksperimen untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok B sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan kegiatan eksperimen sesuai dengan tema dan tujuan, 2) Guru menyediakan media atau bahan yang menarik perhatian anak, 3) Guru memberikan arahan dan contoh sebelum anak melakukan eksperimen, 4) Guru mengadakan pelaksanaan proses kegiatan eksperimen, 5) melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan bereksperimen. Kelima langkah kegiatan eksperimen ini telah diterapkan oleh guru di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung dan dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Pendidik tidak harus menekankan tingkat keberhasilan yang dilakukan anak, melainkan harus melihat setiap kemampuan yang dimiliki anak, karena kemampuan anak berbeda-beda.

Kata Kunci: Metode Eksperimen, Kecerdasan Naturalis.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK
MELALUI METODE EKSPERIMEN DI PAUD SAKURA
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Nama : Setiya Ningrum
NPM : 1411070097
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk dimonaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang monaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Yahya, AD, M.Pd.
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Syafrimen, M.Ed. Ph.D.
NIP. 197708072005011005

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.
NIP. 196906081994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI METODE EKSPERIMEN DI PAUD SAKURA WAY HALIM BANDAR LAMPUNG”**, Oleh: **Setiya Ningrum, NPM. 1411070097**.
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Pada Hari Senin Pukul, 10.00 WIB, Tanggal 26 November 2018 di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Imam Syafe’i, M.Ag.** (.....)
Sekretaris : **Neni Mulya, M.Pd.** (.....)
Pembahas Utama : **Dr. Heni wulandari, M.Pd.I.** (.....)
Pembahas Pendamping I : **Drs. H, Yahya AD, M.Pd.** (.....)
Pembahas Pendamping II : **Syafrimen, M.Ed. Ph.D.** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 195608101987031001



MOTTO

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h.240

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Ayahanda Herman dan Ibunda PoniyeM tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Yang ku sayangi kakakku Puji Astuti, Dwi p, dan adikku Setiya Pratiwi yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Sahabatku Ryska Lestari, Anisa Permatasari, Yesi Anggraini, dan Rika Firia yang selalu membantu, memberi semangat dan mendo'akan keberhasilanku.
4. Untuk teman-teman seperjuangan Khususnya PIAUD angkatan 2014.
5. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Setiya Ningrum, lahir di Semarang Jaya Lampung barat pada tanggal 04 April 1997. Penulis merupakan putri ketiga dari empat bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Herman dan Ibunda PoniyeM.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Semarang Jaya Lampung barat pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar 03 Fajar Bulan Lampung barat tahun 2002. Lalu kembali penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Sidorejo Lampung Timur tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas yayasan pendidikan sidorejo Lampung timur 2011 yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan S1 Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. pada tahun 2014.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliyah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Sukajaya kec. Katibung Lampung Selatan, serta menempuh PPL di TK Al-Kautsar Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir dan pemimpin para Rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah, atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan baik moriil atau materiil serta arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Dr. Romlah, M.Pd.I selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Yahya, AD, M.Pd. selaku pembimbing 1 dan Syafrimen, M.Ed., P.hD selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Sahabat-sahabat perjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Khususnya PIAUD B 2014 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Yang tak bisa disebutkan satu persatu, masa-masa yang kita lalui kan menjadi kenangan yang terindah.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada ada kesalahan.

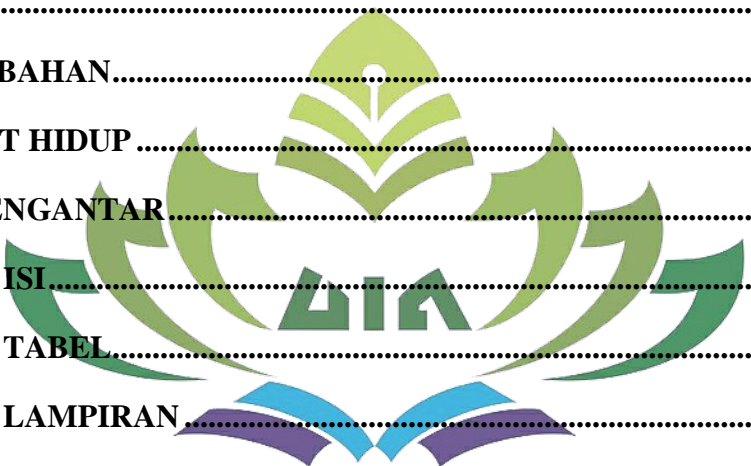


Bandar Lampung, 01 November 2018
Penulis

SETIYA NINGRUM
NPM. 1411070097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Naturalis	15
1. Pengertian Kecerdasan Naturalis	15
2. Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini	17
3. Mengembangkan Kecerdasan Naturalis.....	18
4. Ciri – Ciri Kecerdasan Naturalis	19
B. Metode Eksperimen	23
1. Pengertian Metode Eksperimen	23
2. Kelebihan Metode Eksperimen	25
3. Kelemahan Metode Eksperimen	26
4. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Eksperimen	27
5. Langkah – Langkah Menanggulangi Metode Eksperimen	28
C. Metode Eksperimen Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis	29
D. Penelitian Yang Relevan	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Dan Lokasi Penelitian.....	36
1. Subjek Penelitian.....	36
2. Lokasi Penelitian.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data	37
1. WAWANCARA (Interview)	37
2. Observasi (Pengamatan).....	38
3. Dokumen Analisis.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Analisis Data	42
1. Pengumpulan Data.....	43
2. Reduksi Data.....	43

3. Display Data	44
4. Penarikan Kesimpulan.....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	45
1. Triangulasi Dengan Metode.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
C. Penutup.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

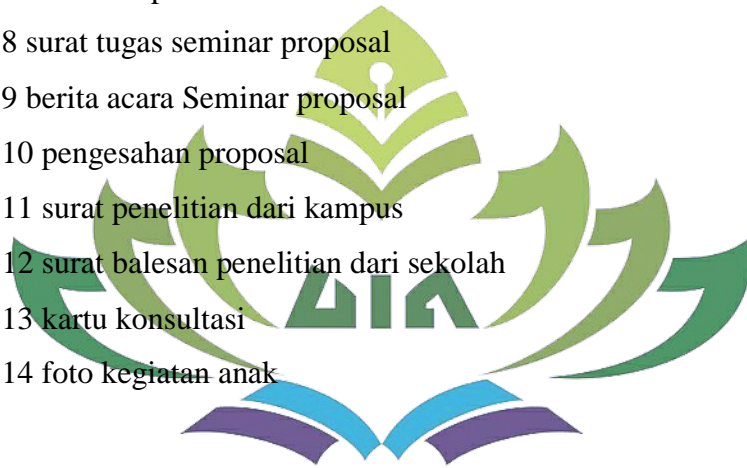
Tabel

1. Table 1 Indikator Perkembangan kecerdasan naturalis	9
2. Tabel 2 hasil observasi.....	45
3. Tabel 3 hasil wawancara.....	46
4. Tabel 4 dokumen analisis.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lokasi penelitian
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 7 Cofer Proposal
- Lampiran 8 surat tugas seminar proposal
- Lampiran 9 berita acara Seminar proposal
- Lampiran 10 pengesahan proposal
- Lampiran 11 surat penelitian dari kampus
- Lampiran 12 surat balesan penelitian dari sekolah
- Lampiran 13 kartu konsultasi
- Lampiran 14 foto kegiatan anak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan anak, pendidikan juga telah tercantum dalam Al-Qur'an surah Al Mujadalah ayat 11 yaitu:



Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkantah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹

Kecerdasan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Gardner, menyatakan bahwa "Kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan

¹Departemen Agama RI, Alqur'an Dan Terjemah, (Jakarta:Pustaka Al-Hanan, 2009)

sesuatu dalam kehidupan nyata”.² Menurut Purwanto, “kecerdasan adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu”.³ Begitu pentingnya kecerdasan itu bagi kehidupan manusia, maka kecerdasan ini perlu dikembangkan sejak anak berusia dini dan bahkan dari dalam kandungan.⁴ Pada anak usia dini ada beberapa kecerdasan yang harus di kembangkan salah satunya kecerdasan naturalis.

Kecerdasan naturalis menurut Gardner, adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang di jumpai di alam maupun lingkungan.⁵ Menurut Rachmani, mengungkapkan ciri-ciri seorang anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi yang terdiri dari memiliki ketertarikan yang besar terhadap dunia luar dan binatang di usia yang sangat dini, tidak takut memegang-megang serangga atau dekat dengan binatang, menikmati benda-benda, tontonan, dan cerita yang berkaitan dengan fenomena alam seperti terjadinya awan dan hujan, asal usul binatang dan tata surya.⁶ Kecerdasan naturalis ini merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan pengetahuan alam semesta, mulai dari pengetahuan lingkungan, gejala-gejala

²Dewi Yunisari, Amsal Amri, Fakhriah, "Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak di Sentra Bahan Alam Pada Paud Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No. 1(2016), h.11

³Alice Zellawati, "Mengasah Kecerdasan Naturalistik Melalui Pendidikan Cinta Kelautan Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Sainter Maritim*, Vol. XVII No.1(2017),h.101

⁴*Op. Cit.* Dewi Yunisari

⁵ Yasbiati, Rosarina Giyartini, Anisa Lutfiana, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercococok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangku Bumi Kota Tasik Malaya". *Jurnal Paud Agapedia*, Vol.1 No.2 (2017).h. 207

⁶ Sri asih, ahmad susanti, "Peningkatan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun melalui mpdel pembelajaran di sentra bahan alam". universitas muhammadiyah Jakarta (2006).h.36

dan fenomena alam yang terjadi, serta bagaimanacara menyayangi dan melestarikannya.⁷

Armstrong, menjelaskan bahwa anak-anak perlu disediakan “ruang kelas hidup” di rumah dan di sekolah yang memberikan pengalaman dan kesempatan untuk mengolah kebun, merawat hewan peliharaan, mempelajari sistem kehidupan, dan memikirkan bagaimana cara menjaga alam dengan baik, sehingga anak lebih dekat dengan alam dan mengembangkan kecerdasan naturalis melalui lingkungan terdekat anak.⁸

Dari beberapa penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah jenis kecerdasan yang erat berhubungan dengan lingkungan, flora, dan fauna yang tidak hanya menyenangi alam untuk dinikmati keindahannya tetapi sekaligus juga memiliki kepedulian untuk kelestarian alam tersebut. Maka perlum ditanamkan kecerdasan naturalis sejak dini. Aktifitas berjalan-jalan di alam terbuka menstimulasi rasa ingin tahu anak, karena anak menemui banyak benda yang jarang ditemui di lingkungannya dan anak dapat menikmati suasana alam yang berbeda dengan lingkungan alam di rumah dan sekolah.

⁷Dewi Maria U.R,”Pengaruh Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Sebagai Sarana Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Pertiwi Kecamatan Gunungpati Semarang”,*Early Childhood Education Papers* ,(*Belia*) Vol. 3 No.1(2014),h. 39

⁸Riska Maratus Sholikah, Sri Joeda Andajani,”Penerapan Metode Proyek Terhadap Kemampuan Naturalist Intelligence Anak Usia 5-6 Tahun”.*Pg-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*.h.2

Masa anak-anak merupakan masa dimana semua perkembangan baik kognitif maupun fisik berkembang secara cepat. Sekitar 80% anak dapat menunjukkan perkembangannya secara maksimal. Perkembangan Fisik merupakan perkembangan yang sangat cepat, dan orang tua dapat memberikan stimulasi yang lebih agresif pada anak, sehingga seluruh kemampuan fisik anak dapat berjalan optimal sesuai dengan perkembangannya. Perkembangan dapat dimaknai sebagai suatu gejala dimana kecerdasan anak akan mulai tampak, walaupun derajat kecerdasannya berbeda-beda.⁹

Mengembangkan kecerdasan naturalis dengan cara pembelajaran berwawasan lingkungan tidaklah mudah, karena menumbuhkan pola kesadaran cinta lingkungan memerlukan waktu yang relatif lama.¹⁰ Lingkungan merupakan literatur yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak, karena melalui penggunaan alam anak akan lebih mudah untuk memahami sehingga pengembangan kecerdasan anak akan berkembang secara optimal. Alam dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan. Belajar dengan menggunakan alam akan memberikan pengalaman nyata pada anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan makhluk hidup maupun benda mati, anak akan dapat belajar dan menghargai lingkungan. Berinteraksi secara langsung anak akan memiliki kesadaran, rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat merespons setiap stimulus yang mempengaruhinya.

⁹ Aip Sariipudin, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1, (2017).h.6

¹⁰ Ibid.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan pada anak dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan juga di luar kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih mengena, serta dapat menarik minat anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan. Pada kenyataannya, saat ini sudah banyak lembaga formal dan nonformal yang mengusung tema pendidikan lingkungan, namun dalam penyelenggaraannya anak hanya dididik untuk memahami konsep hidup bersih dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat, membedakan sampah organik dan nonorganik, serta pemanfaatan bahan alam untuk media pembelajaran. Sedangkan konsep tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan belum sepenuhnya diterapkan.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar. Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan metode eksperimen untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

Dengan menerapkan metode eksperimen yang memiliki keunggulan sebagai suatu metode dapat memberikan anak kesempatan melakukan sendiri dan aktif untuk bereksplorasi.¹¹ Metode eksperimen merupakan cara yang

¹¹ I Gusti Ayu Inten Anggreni, I Made Suara, I Komang Ngurah Wiyasa, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains Dalam Mencampur Warna Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B". *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 (2014)

digunakan untuk menyajikan pembelajaran, dimana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.¹²

Metode eksperimen menurut Djamarah, adalah cara penyajian Pembelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu.¹³ Eksperimen termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.¹⁴

Sumantri dan Permana, menyatakan bahwa metode eksperimen adalah cara pembelajaran yang melibatkan anak dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan. Melalui metode eksperimen cara penyajian bahan pelajaran yang melibatkan guru bersama peserta didik melakukan percobaan dengan mengamati proses dan hasil percobaan.¹⁵

¹² I Gusti Ayu Sri Purnami Dewi, I Ketut Gading, Mutiara Magta, "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4 - 5 Tahun Tk Saiwa Dharma". *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No. 3 (2016)

¹³ Rusdiah Hayati, "Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Rokhanyah Muslimat NU Barabai Tahun Pelajaran 2016-2017 Dalam Menenal Sains Melalui Metode Eksperimen". *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan* (2018).h.22

¹⁴ Ibid.i

¹⁵ Yurizky Enis Kusumaswari, Sri Anitah, Siti Istiyati, "Peningkatan Pemahaman Konsep Berat Ringan Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B 1 Tk Pertiwi Pulosari Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen/percobaan adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik berpikir anak pada masa ini yang aktif dan sangat ingin tahu fenomena disekitarnya khususnya di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Keberhasilan suatu proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah kecerdasan siswa dan peranan guru sebagai fasilitator sehingga perkembangan anak usia dini dapat berkembang secara optimal. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut guru perlu sentiasa bersedia melengkapkan diri dengan berbagai kemahiran dan kecekapan seperti melakukan penambahbaikan kaedah pengajaran, menguasai teknologi yang diperlukan, membina suasana yang harmonis, serta membentuk hubungan antara guru dan murid secara mesra selama proses pembelajaran.¹⁶

Sefrina, menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis dipengaruhi oleh perkembangan kognitif (pemikiran) anak, dimana semakin tinggi tingkatan kognitifnya, semakin baik pula kecerdasan naturalnya.¹⁷

¹⁶ Titik Rahayu, Syafrimen Syafril, Kamisah Bt. Osman, Lilia Bt. Halim, Sharifah Zarina Binti Syed Zakaria, Cik Tuan Mastura Binti Tuan Soh, Nova Erlina Yaumas, "Kualiti Guru, Isu Dan Cabaran Dalam Pembelajaran Stem".Universiti Kebangsaan Malaysia, Universitas Indonesia, universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

¹⁷Sefrina, Andin.*Deteksi Minat Bakat Anak: Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo2013

B. Indikator Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Menurut Prasetyo seseorang naturalis memiliki

beberapa indikator diantaranya :

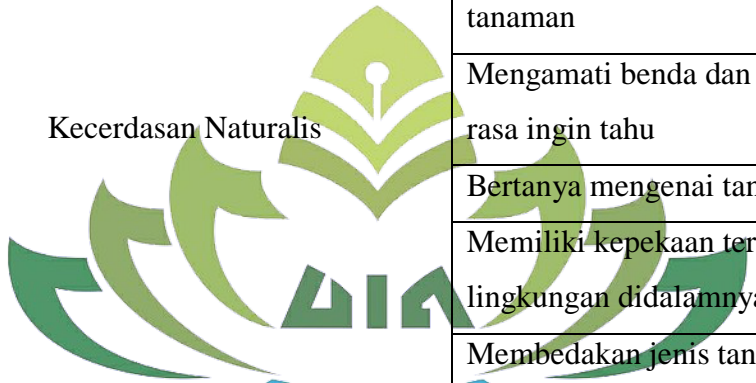
- 1) Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya
- 2) Memelihara binatang dan merawat tumbuhan
- 3) Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam
- 4) Mengelompokkan objek yang ada di dalam sesuai dengan cirinya masing-masing
- 5) Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda
- 6) Berpetualang di alam terbuka dan suka bertanya tentang alam.
- 7) Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya
- 8) Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup
- 9) Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja.¹⁸

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tentang Standar PAUD, adapun indikator dari kecerdasan naturalis dapat dilihat pada aspek kognitif diantaranya; 1.Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu, 2. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, 3.Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan). Berdasarkan uraian diatas, dapat

¹⁸Prasetyo, J.J. Reza dan Yeni Andriani. *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Andi. 2009.

disimpulkan bahwa indikator dari kepekaan anak terhadap alam sesuai dengan metode eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu;

Tabel 1.1
indikator pencapaian kecerdasan naturalis

Lingkungan perkembangan	Tingkat Pencapaian
 Kecerdasan Naturalis	Mengamati proses pertumbuhan tanaman
	Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu
	Bertanya mengenai tanaman
	Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya
	Membedakan jenis tanaman

Sumber: Permendikbud No 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Dan Teori Prasetiyo.

Penulis menemukan beberapa jurnal tentang kecerdasan naturalis anak yakni oleh Yenti Juniarti,¹⁹ Menurut Yasbiati dkk,²⁰ Farida Agus Setiawati,²¹ Alice Zellawati,²² Dewi Yunisari dkk,²³ Helminsyah dan

¹⁹Yenti Juniarti ,”Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip) “. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol, 9 No. 2, (2015)

²⁰ Yasbiati, Rosarina Giyartini, Anisa Lutfiana, ”Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya”. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No. 2 (2017).h.212

²¹ Farida Agus Setiawati, ”Stimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Guru Taman Kanak-Kanak”. *Paradigma*, ISSN 1907-297X ,(2006).h.10

²² Alice Zellawati, ”Mengasah Kecerdasan Naturalistik Melalui Pendidikan Cinta Kelautan Pada Anak Usia Dini”. *jurnal saintek maritim* Vol. XVII No. 1 (2017)

Rikawati,²⁴Latansa Hafizotun,²⁵Siti Marwah,²⁶ Helminsyah dan Rikawati,²⁷
Luluk Iffatur Rocmah,²⁸Putu Ariestu Rashidiyanti dkk,²⁹Dwi Anggraini,³⁰Dewi
Maria U.R,³¹Sri Asih dan Ahmad Susanto,³²Herwina Ernawulan
Syaodih,³³Riska Maratus Sholikhah Sri Joeda Andajani,³⁴ Sutina Milin dkk,³⁵Dodi
Harianto,³⁶Ratna Maulisa dkk,³⁷ Aip Saripudin,³⁸

²³ Dewi Yunisari, Amsal Amri, Fakhriah,"Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak di Sentra Bahan Alam Pada Paud Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh

²⁴ Helminsyah, Rikawati,"Analisis Kecerdasan Naturalis Dalam Pembelajaran Sub Tema Bermain Di Lingkungan Rumah Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 19 Rukoh Banda Aceh ". *Jurnal Tunas Bangsa.ISSN 2355-0066*

²⁵ Latansa Hafizotun," Pemberdayaan Sentra Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi".*Al-Ashlah*, Vol. 1 No. 2 (2017)

²⁶ Siti Marwah."Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Anak Melalui Pembelajaran Sentra Bahan Alam Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Al-Muthma'innah Jambi".*Al-Ashlah*, Vol. 1 No. 2 (2017)

²⁷ Helminsyah, Rikawati."Analisis Kecerdasan Naturalis Dalam Pembelajaran Sub Tema Bermain Di Lingkungan Rumah Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 19 Rukoh Banda Aceh". *Jurnal Tunas Bangsa*, ISSN 2355-0066

²⁸ Luluk Iffatur Rocmah,"Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play Terhadap Anak Usia 5 – 6 Tahun".*Jurnal Pedagogia*, Vol. 5, No. 1, (2016)

²⁹ Putu Ariestu Rashidiyanti, Putu Aditya Antara, Komang Ngurah Wiyasa,"Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Taman Kanak-Kanak".*Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4. No. 1 (2016)

³⁰Dwi Anggraini,"Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Eksplorasi Tanaman". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. I No. 2 (2017)

³¹ Dewi Maria U.R,"Pengaruh Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Sebagai Sarana Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada". *Belia* Vol.3 No.1 (2014)

³² Sri Asih, Ahmad Susanto,"Peningkatan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Model Pembelajaran Di Sentra Bahan Alam".*Guru di Taman Kanak-kanak Bina Prestasi Kependidikan Bersama*

³³ Menurut Herwina Ernawulan Syaodih," Penerapan Strategi Garden Based Learning Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis Anak Taman Kanak-Kanak (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B1 Tk Kartika Xix-I Cabang Siliwangi Xix-I Bandung Tahun Ajaran 2015-2016)".

³⁴ Riska Maratus Sholikhah Sri Joeda Andajani,"Penerapan Metode Proyek Terhadap Kemampuan Naturalist Intelligence Anak Usia 5-6 Tahun "

³⁵ Sutina Milin, Fadillah, Halida," Peningkatan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina"

³⁶ Dodi Harianto,"Peran Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak".*At-Tasyrih*, Vol 1, No 1, (2015).

³⁷ Pg-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya," Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Di Paud It Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar".*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, No.1 Vol.1 (2016)

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mereka menggunakan metode demonstrasi, metode proyek, lingkungan sekitar, kunjungan lapangan, karya wisata, bahan alam, sentra alam. dll sedangkan penulis dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui metode eksperimen dengan adanya metode eksperimen anak-anak bisa melakukan praktek langsung dimana anak terlibat aktif dalam kegiatan percobaan ilmiah sehingga anak memahami suatu gejala atau peristiwa dari percobaan tersebut. metode ini memberikan kesempatan pada anak untuk lebih bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD sakura way halim Bandar Lampung sudah dilakukan di paud tersebut dan menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan naturalis anak sudah baik namun belum berkembang secara optimal hal ini di tunjukan bahwa diantara anak-anak yang belum memahami lingkungan sekitar termasuk didalamnya mengenal berbagai jenis tanaman.tidak optimalnya anak disebabkan kurangnya keterampilan atau kemahiran dari pihak guru dalam menggunakan serta membuat alat-alat eksperimen. Hal ini ditunjukan banyak diantara anak-anak yang belum memahami lingkungan sekitar termasuk didalamnya mengenal berbagai jenis tanaman. Ketidak optimalnya kecerdasan naturalis anak disebabkan kurangnya pemahaman serta pengetahuan anak akan lingkungan sekitarnya. Penggunaan media gambar hanya mengembangkan kemampuan anak akan dunia yang abstrak. Sehingga diperlukannya media yang

³⁸ Aip Saripudin, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. 1, (2017)

nyata supaya anak mendapatkan pengalaman secara langsung dan pemahamannya akan lebih berkembang.

Menyadari akan arti pentingnya kecerdasan bagi anak usia dini, yang akan menjadi modal utama dalam kehidupannya kelak, maka peneliti ingin melihat bagaimana mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui metode eksperimen. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul: “Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Eksperimen di PAUD Sakura Sukarame Bandar Lampung”. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengembangkan kecerdasan naturalis melalui metode eksperimen pada anak usia dini.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Diatas, Maka Masalah Penelitian Dapat Diidentifikasi Yaitu:

1. Mulai berkembangnya kecerdasan naturalis di PAUD Sakura.
2. metode dan media harus bervariasi sehingga memicu anak untuk tertarik atau semangat dalam belajar sambil bermain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitiannya adalah:
Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak

Melalui Metode Eksperimen Usia 5-6 tahun Di PAUDB Sakura Sukarame Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui metode eksperimen Usia 5-6 tahundi PAUD B sakura Way Halim Bandar lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan peran sebagai guru.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis Taman Kanak-Kanak dalam melaksanakan tugasnya sehari hari dan untuk memberi masukan kepada Dinas Pendidikan dalam mengambil kebijakan pada masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Naturalis

1. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan menurut Gardner diartikan sebagai suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani kandungan masalah yang spesifik di dunia.¹ Pendidikan yang berbasis dengan Multiple Intelligences, berpeluang memberikan pengalaman hidup yang menyenangkan bagi anak dan memantik kecerdasan mereka. Multiple Intelligences mengarahkan kegiatan pengembangan anak, kerana strategi dalam stimulasi kecerdasan berefek langsung pada perkembangan anak.

Menurut Jarot Wijanarko, Naturalis Intelligence adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dan menyesuaikan dengan alam. Orang-orang pandai tanpa kecerdasan naturalis membuat alam, hutan, sungai, laut, lingkungan rusak dan tercemar, karena hanya berorientasi pada bisnis, uang, target dan keuntungan semata.²

Menurut Gardner, Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengatagorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar,

¹ Muhibuddin Fadhli, "Pemikiran Howard Gardner Dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal* Vol.1. No.1 (2016)

² Wijanarko, Jarot. "Multiple Intelligences Anak Cerdas." *Banten: PT. Happy Holy Kids* (2012).

mengenalinya keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies. Kecerdasan ini juga meliputi stak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset cd, dan lain-lain.

Suyadi, berpendapat bahwa “Kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini, sebab kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara “nalurinya” untuk hidup nyaman di alam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain”.³

Muhammad Yaumi mengungkapkan bahwa kecerdasan naturalistik sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies, baik flora maupun fauna, dilingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikan alam.⁴

Menurut Armstrong, Kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita: bunga, pohon, hewan, dan fauna serta flora lain. Ini juga mencakup kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam lain seperti misalnya susunan awan dan ciri geologis bumi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan kecerdasan ini ketika berkebun, berkemah dengan teman atau keluarga, atau mendukung proyek ekologi lokal.⁵

³ Dewi Yunisari, Amsal Amri, Fakhriah,” Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di Sentra Bahan Alam Pada Paud Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar”. *Urnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1), (2016).h.13

⁴ Aip Saripudin,” Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak* , Vol. 3 No. 1, (2017)

⁵ Armstrong, Thomas. "Kecerdasan Multipel di dalam kelas." *Jakarta: indeks* (2013).

Dari beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan atas bahwa kecerdasan naturalis adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali lingkungan alam sekitar yang berhubungan dengan flora (tumbuhan), fauna (hewan), maupun geologi (gejala-gejala alam). Maka perlu ditanamkan kecerdasan naturalis sejak dini.

2. Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Masa anak-anak merupakan masa dimana semua perkembangan baik kognitif maupun fisik berkembang secara cepat. Sekitar 80% anak dapat menunjukkan perkembangannya secara maksimal. Perkembangan Fisik merupakan perkembangan yang sangat cepat, dan orang tua dapat memberikan stimulasi yang lebih agresif pada anak, sehingga seluruh kemampuan fisik anak dapat berjalan optimal sesuai dengan perkembangannya. Perkembangan dapat dimaknai sebagai suatu gejala dimana kecerdasan anak akan mulai tampak, walaupun derajat kecerdasannya berbeda-beda. Kecerdasan adalah satu hal bahwa terdapat orang-orang pandai yang dapat diharapkan tampil dengan baik dalam berbagai jenis situasi pembelajaran.

Menurut Gardner, manusia memiliki semua kecerdasan, walau dengan derajat yang beragam. Masing-masing orang mungkin memiliki satu kecerdasan dominan dan kecerdasan sekunder yang digunakan dalam mencerap, mengingat dan penerapan pembelajaran.⁶

⁶ *op.cit. Aip Saripudin*

3. Mengembangkan Kecerdasan Naturalis

Sejak dini anak harus dikenalkan dengan alam sekitarnya. Pendidik mesti menanamkan cinta pada alam dengan menjelaskan manfaat alam yang baik bagi kehidupan manusia. Misalnya, alat transportasi yang menghasilkan asap berbahaya bagi manusia dapat dibuang oleh tanaman hijau. Jadi, tanaman hijau itu perlu dijaga dan dirawat dengan baik untuk mencegah polusi udara. Tanaman juga menghasilkan banyak oksigen yang di hirup manusia membuat sejuk udara dan enak di pandang.⁷ Anak memiliki tingkatan tindakan pemikiran, apa yang ditiru dan dipelajari anak dari orang lain melalui imitasi dan contoh. Anak-anak mempelajari hal ini pada langkah-langkah awal proyek dan dalam kegiatan berurutan.

Pada awalnya Gardner mengungkapkan bahwa ada tujuh jenis kecerdasan, yaitu :

- a. Kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*).
- b. Kecerdasan logika-matematika (*logical-mathematical intelligence*).
- c. Kecerdasan musical (*musical intelligence*).
- d. Kecerdasan visual spasial (*spatial intelligence*).
- e. Kecerdasan fisik-kinestetik (*kinesthetic intelligence*).
- f. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*).
- g. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*).

⁷ Latansa Hafizotun, "Pemberdayaan Sentra Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi". *Al-Ashlah*, Vol. 1 No. 2 (2017).h.22

Namun, pada tahun 1999 melalui bukunya yang berjudul *Intelligence Reframed; Multiple Intelligences for the 21st Century*, Gardner menambahkan kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) dan kecerdasan eksistensial (*eksistensial intelligence*) ke dalam daftar kecerdasan majemuknya sehingga ada sembilan jenis kecerdasan dalam diri manusia.⁸

Salah satu dari kecerdasan tersebut adalah kecerdasan naturalis atau kecerdasan alam. Alam merupakan literatur yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak, karena melalui penggunaan alam anak akan lebih mudah untuk memahami sehingga pengembangan kecerdasan anak akan berkembang secara optimal. Alam dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan.⁹

4. Ciri-Ciri Kecerdasan Naturalis

Berkaitan dengan kecerdasan naturalis maka beberapa hal yang merupakan ciri atau tanda anak memiliki kecerdasan ini adalah anak dapat:

- a. Menganalisis persamaan dan perbedaan.
- b. Menyukai tumbuhan dan hewan.
- c. Mengklasifikasi flora dan fauna.
- d. Mengoleksi flora dan fauna.

⁸ Putu Ariestu Rashidiyanti, Putu Aditya Antara, Komang Ngurah Wiyasa, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Taman Kanak-Kanak". *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1(2016)

⁹ Sutina Milin, Fadillah, Halida, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negrei Pembina". Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan.h.2

- e. Menemukan pola dalam alam.
- f. Mengidentifikasi pola dalam alam.
- g. Melihat sesuatu dalam alam secara detil.
- h. Meramal cuaca.
- i. Menjaga lingkungan.
- j. Mengenali berbagai spesies.
- k. Memahami ketergantungan lingkungan.
- l. Melatih dan menjinakkan hewan.¹⁰

Begitu pula dengan anak-anak yang menyukai alam terbuka, Kecerdasan naturalis dapat dirangsang melalui berbagai hal misalnya melalui pengenalan sains secara verbal, penyediaan buku-buku sains, VCD hewan / tumbuhan, kegiatan bercocok tanam, menyiram bunga, memelihara unggas, mengoleksi benda-benda alam yang ada disekitarnya misalnya batu-batuan, pasir, kacang-kacangan serta hal-hal lain yang sifatnya berasal dari alam.

Anak – anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung berani memegang-megang hewan, suka dengan bunga-bunga dan tumbuhan serta merawat lingkungan yang ada disekitar mereka. Berikut ini disajikan tabel perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 0-6 tahun menurut Suyadi¹¹ :

¹⁰ *ibid.*11

¹¹ Suyadi. 2009. *Anak Yang Menakjubkan*. Jogjakarta: Diva press

Tabel 1

**Tahap-Tahap Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini
(0-6 Tahun)**

No	Usia	Perkembangan keerdasan naturalis
1	Lahir-1 tahun	<p>a. Tertarik bermain di alam bebas</p> <p>b. Senang melihat gambar pemandangan alam</p>
2	1-2 tahun	<p>a. Senang mengamati dan berinteraksi sederhana dengan tanaman (terutama tanaman hias atau bunga) dan hewan peliharaan, seperti kucing.</p> <p>b. Mengenali sifat tanamandan hewan peliharaan</p>
	2-3 tahun	<p>a. Senang bermain denagn benda-benda alam, seperti menata batu kerikil, membuat mobilmobilan dari tanah liat, menggunakan uang dari daun, dan lain-lain.</p> <p>b. Asyik mengamati gerakgerak binatang peliharaan, seperti ikan hias di dalam aquarium, burung terbang, kucing meloncat, dan lain-lain</p>
4	3-4 tahun	<p>a. Mampu membedakan objek alam sesuai dengan karakteristiknya, misalnya, bisa membedakan antara batu dengan kerikil, kucing dengan anjing, bunga dengan tanaman pada umumnya.</p> <p>b. Mampu mengenali karakteristik benda dan hewan</p>

		secara lebih detail
5	4-5 tahun	a. Suka bercocok tanam b. Senang memelihara hewan peliharaan
6	5-6 tahun	a. Mampu member makan hewan peliharaan secara sederhana b. Mampu menyiram tanaman secukupnya c. Mampu berkreasi memperindah taman dan halaman

B. Metode eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Menurut Trianto menyatakan bahwa metode eksperimen adalah “cara memberikan eksperimen kepada anak dimana anak memberi perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya.”¹² Metode eksperimen yang diterapkan melalui bermain sebagai cara belajar anak merupakan upaya mencukupi kebutuhan anak. Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak secara aktif terlibat dengan lingkungannya, untuk bermain dan bekerja

¹² Ni Made Windhi Prastika Dewi, I Nyoman Jampel, Luh Ayu Tirtayani, “Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Kelompok A Tk Sandhy Putra Singaraja”. *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* .Vol4. No. 2(2016)

dalam menghasilkan suatu karya, serta memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya.¹³

Menurut Supriyati, metode eksperimen adalah metode mengajar dan melakukan percobaan, lalu mengamati proses dan hasil percobaan. Kegiatan ini cukup efektif karena dapat membantu anak mencari atau menemukan jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.¹⁴ Menurut Roestiyah dalam metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, kemudian hasil.¹⁵

Pengamatan ini disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. jamarah dan Zain, menyatakan bahwa metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari serta mengamati dengan mata kepala sendiri proses dan hasil percobaan.¹⁶

Dari beberapa teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa suatu metode eksperimen merupakan cara yang bisa dilakukan guru sebagai fasilitator bagi anak didik didalam penerapannya melewati proses untuk

¹³ Anik Lestaringrum, Nuryanti,” Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Konsep Dasar Sains Pada Anak Didik Kelompok A Tk Pkk Suruhwadang Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar”. *Educhild* Vol. 5 No. 1 (2016).h.47

¹⁴ Ilmi ‘Uyun Cahyani,” Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Kognitif (Sains) Pada Kelompok B Di Tk Mardi Putra Widang Tuban”. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.h.4

¹⁵ Suhayah , Titi Rachmi,” Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains”.*Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6. No. 1, (2017)

¹⁶ Fitriyah , Nurul Khotimah,” Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B di RA As-Salam Surabaya”. *Jurnal PAUD Teratai*, Vo. 6 No. 1 (2017)

melakukan berbagai percobaan atau eksplorasi bagi anak itu sendiri dan memperoleh hasil dari pengalaman yang dilakukan anak. Adapun metode atau teknik eksperimen sering kali digunakan karena memiliki kelebihan-kelebihan. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu metode eksperimen, metode ini memberikan kesempatan pada anak untuk lebih bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kelebihan Metode Eksperimen

Kelebihan metode eksperimen ini dapat mengembangkan kelima aspek perkembangan anak yaitu:

- a. Aspek kognitif anak yang meliputi memuaskan rasa ingin tahu anak, membangun kemampuan berpikir logis, kritis, analitis.
- b. Aspek motorik, dalam kegiatan eksperimen anak akan terlibat aktif dalam kegiatan, misalnya: kegiatan dalam mengaduk dan mencampur.
- c. Aspek sosial emosional, melalui kegiatan eksperimen dapat memupuk rasa kerja sama anak melalui kegiatan eksperimen yang dilakukan secara berkelompok.
- d. Aspek bahasa, kegiatan eksperimen dapat mendorong anak untuk mengkomunikasikan ide dan pikirannya, contohnya: anak menceritakan hasil temuannya di depan teman-temannya.

- e. Aspek moral dan nilai-nilai agama, dalam kegiatan eksperimen dapat melatih kesabaran anak, karena dalam kegiatan eksperimen ada langkah-langkah yang harus diikuti untuk mengetahui hasil akhirnya.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah salah satu metode pembelajaran dimana anak terlibat aktif dalam kegiatan percobaan ilmiah sehingga anak memahami suatu gejala atau peristiwa dari percobaan tersebut.

3. Kelemahan Metode Eksperimen

Faizi, menguraikan beberapa kelemahan dalam menggunakan metode eksperimen, yaitu :

- a. Apabila sarana tidak tersedia atau kurang memadai proses eksperimen akan menjadi tidak efektif.
- b. Metode ini dilaksanakan bila siswa belum matang untuk melaksanakan eksperimen. Hal ini berarti melaksanakan eksperimen memerlukan keterampilan yang mahir dari pihak guru.
- c. Memerlukan waktu yang panjang. Keterbatasan waktu dalam eksperimen dapat berakibat terputusnya pemahaman siswa terhadap topik yang menjadi pokok bahasan, sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai dengan baik.

¹⁷ Chresty Anggreani, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan". *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol.9 Edisi . 2, (2015).h.349

- d. Memerlukan keterampilan atau kemahiran dari pihak guru dalam menggunakan serta membuat alat-alat eksperimen.
- e. Bagi guru yang telah terbiasa dengan menggunakan metode ceramah secara rutin, cenderung memandang metode eksperimen sebagai suatu pemborosan dan memberatkan.¹⁸

4. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Eksperimen

Menurut sagala ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode eksperimen :

- a. Hendaknya guru menerangkan se jelas-jelasnya tentang hasil yang ingin dicapai sehingga iya mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dengan eksperimen.
- b. Hendaknya guru membicarakan bersama-sama tentang langkah yang dianggap baik untuk memecahkan masalah dalam eksperimen, serta bahan-bahan yang diperlukan, variable yang perlu dikontrol dan hal-hal yang perlu dicatat.
- c. Bila perlu, guru menolong anak agar memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.
- d. Guru perlu merangsang agar setelah eksperimen berakhir, iya membanding-bandingkn hasilnya dengan eksperimen orang lain

¹⁸ *ibid.i*

dan mendiskusikannya bila ada perbedaan-perbedaan atau kekeliruan.¹⁹

5. Langkah-Langkah Menanggulangi Metode Eksperimen

Melalui metode eksperimen anak menyelidiki proses terjadinya sesuatu. prosedur pelaksanaan metode eksperimen menurut roestiyah.²⁰ Langkah pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada penelitian ini adalah:

- a. Guru perlu menjelaskan kepada anak tentang tujuan eksperimen, sesuai dengan tema. anak harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen.
- b. Memberikan penjelasan kepada anak tentang alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam eksperimen, hal-yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, dan hal-hal yang perlu dicatat.
- c. Pendidik mendorong anak didik berbuat aktif melakukan eksperimen.
- d. Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan anak.

¹⁹ Juwita Nur Afriani,” Pengaruh Metode Eksperimen Sains Sederhana Terhadap Minat Belajar Anak Di Kelompok B5 Tk Aisyiyah 1 Palu”.Universitas Tadulako. No. Stambuk A 411 12 063

²⁰ Widiyanti,” Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 2 (2016)

- e. Apabila diperlukan, guru harus memberikan saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.
- f. Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan anak, mendiskusikan dikelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.

C. Metode Eksperimen Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis ialah, kemampuan untuk mengenali, melihat perbedaan, menggolongkan, dan mengkategorikan apa yang dia lihat atau jumpai dalam atau lingkungannya. Orang-orang yang mempunyai kecerdasan naturalis biasanya tertarik kepada aktivitas menanam tanaman. Dan ada pada Firman Allah SWT dalam surat An-Naba' ayat 14 – 16 :



 وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً مُّجَاوِبًا ۖ لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ۖ وَجَنَّاتٍ

 أَلْفَافًا ﴿١٦﴾

Artinya: “dan kami turunkan dari awan, air hujan yang tercurah dengan hebatnya, untuk kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tanam-tanaman, dan kebun-kebun yang rindang”.

Penerapan metode eksperimen dalam proses pembelajaran bertujuan supaya anak lebih termotivasi melakukan kegiatan bereksperimen demi tercapainya kecerdasan naturalis anak. Menurut Sudjana dalam Faizi, terdapat bermacam macam metode dalam mengajar, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama (*role-playing*), probelng solving, sistem regu (*team teaching*), latihan (drill), karyawisata (*field-trip*), survei masyarakat, dan metode stimulasi.


Salah satu diantara metode-metode yang diuraikan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu metode atau cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Menurut Sefrina, bahwa kecerdasan naturalis sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan alam sekitarnya.²¹ Melalui metode eksperimen ini, anak-anak mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis anak.

Pada penelitian ini anak diajak melakukan percobaan sendiri yang dibimbing oleh guru secara langsung dengan melakukan aktivitas seperti : melakukan percobaan, mengamati percobaan, serta menyimpulkan hasil percobaan, yang disesuaikan dengan aktivitas yang telah disediakan oleh guru. Pada penerapan metode eksperimen ini, guru akan mempersiapkan alat

²¹ Kusumaningrum, Endah. *Aspek Kecerdasan Jamak Pada Tokoh Utama Dalam Dongeng-Dongeng Majalah Bobo Tahun 2014 (Perspektif Multiple Intelligences-Howard Gardner)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015.

dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan eksperimen yang akan dilakukan. Eksperimen yang akan dilakukan yaitu kegiatan bereksperimen menanam. Dimana anak nantinya akan melakukan kegiatan menanam, mengamati prosesnya, dan menyimpulkan hasil dari percobaannya. Kegiatan ini disesuaikan dengan tema yang akan digunakan yaitu tema tanaman dengan subtema sayur-sayuran. Melalui kegiatan bereksperimen ini, diharapkan dapat menumbuhkan kepekaan anak terhadap tanaman dan keahlian anak dalam membedakan jenis-jenis tanaman sehingga kecerdasan naturalis anak dapat berkembang.

D. Penelitian Yang Relevan



Penerapan metode eksperimen dalam proses pembelajaran bertujuan supaya anak lebih termotivasi melakukan kegiatan bereksperimen demi tercapainya dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak: menurut Dwi Maria U.R dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan metode eksperimen dalam proses pembelajaran bertujuan supaya anak lebih termotivasi melakukan kegiatan bereksperimen demi tercapainya pengoptimalan kecerdasan naturalis anak*” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berwawasan lingkungan dapat digunakan dalam meningkatkan partisipasi anak dan dalam membentuk kesadaran anak. Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa

pembelajaran berwawasan lingkungan sebagai upaya penanaman kesadaran anak, serta anak akan terbiasa dengan pola hidup yang menghargai lingkungan.²²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ratna Maulisa, Israwati, Amsal Amri yang berjudul “*Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Di Paud It Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar*” hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui media bahan alam , Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menggambar bebas menggunakan kunyit, arang, dan ketela dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada taraf berkembang sangat baik.²³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ayom Estu Royani, Samidi, Joko Daryanto “*Peningkatan Pengenalan Konsep Gejala Alam melalui Metode Eksperimen pada Anak Kelompok BTK Aisyiyah Kadipiro 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/ 2014*” dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan metode dan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak akan membuat

²² Dwi Maria U.R,” Pengaruh Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Sebagai Sarana Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada”. *Early Childhood Education Papers* (Belia). 3 (1) (2014)

²³ Ratna Maulisa, Israwati, Amsal Amri,” Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Di Paud It Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1):99-107 (2016)

sebuah kegiatan lebih bermakna. Gejala alam dapat diuraikan dengan cara yang lebih nyata tanpa harus melakukan pengamatan langsung namun anak dapat tetap memahami yaitu salah satunya dengan membuat model tiruannya. Melalui stimulasi yang diberikan akan memicu rasa ingin tahu anak sehingga dapat membuat anak tertarik untuk menyelidiki gejala alam yang terjadi di sekitarnya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui metode eksperimen.²⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yasbiati, Rosarina Giyartini, Anisa Lutfiana, ” *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya*” dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan dengan berbagai kegiatan yang berhubungan langsung dengan alam, seperti kegiatan bercocok tanam kegiatan bercocok tanam mampu menarik perhatian anak untuk lebih menyayangi tanaman, mengetahui apa saja bagian tanaman, merawat tanaman.²⁵

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis anak usia dini dapat

²⁴ Ayom Estu Royani, Samidi, Joko Daryanto, ” Peningkatan Pengenalan Konsep Gejala Alam Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok BTK Aisyiyah Kadipiro 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/ 2014”. Universitas Sebelas Maret.

²⁵ Yasbiati, Rosarina Giyartini , Anisa Lutfia, ” Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya”. *Jurnal Paud Agapedia*, Vol.1 No. 2 (2017)

dikembangkan melalui berbagai metode termasuk didalamnya menggunakan metode eksperimen.

jadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis ialah, penulisan sebelumnya rata-rata menggunakan jenis penelitian ptk dan beberapa menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. dari kebanyakan penelitian sebelumnya mereka meneliti murid dan disini penulis meneliti bagaimana proses guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui metode eksperimen. jadi ada sedikit perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti penulis sekarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyidik fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu lama dan tidak pula tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Robert K. Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan tergantung pada topik yang akan diselidiki.¹

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

¹Robert K Yin. *Applications Of Case Study Research*. Sage, 2011. h.18

dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang – dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui metode eksperimen. Hal ini dirasa tetap mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang di selenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat disekolah lain. dengan demikian penelitian tentang “mengembangkan kecerdasan

²Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h.72

³ Creswell, J.W. *Qualitative Inquiry And Research Design: Chosing Among Five Approaches*, 3 Ed, (Ca:Sage, 2007), h.19

naturalis anak melalui metode eksperimen 5-6 tahun di PAUD sakura Way Halim Bandar Lampung”.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih focus kepada representasi terhadap fenomena. Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu nilai-nilai moral dan agama melalui metode eksperimen. Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi focus penelitian adalah pendidik. Ada 2 orang pendidik yaitu guru kelas dan kepala sekolah yang akan menjadi focus penelitian. Karena pada penelitian ini yang menggunakan metode eksperimen dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung yang berlokasi di jalan wartawan gang. Kencana Gunung Sulah kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui metode eksperimen, dan para staf guru

yang mengajar serta kepala sekolah di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

Peneliti melakukan penelitian di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui metode eksperimen, dan para staf guru yang mengajar serta kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Sakura Way Halim Bandar Lampung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan penelitian sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Penelitian sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui data melalui dokumen sekolah:

1. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, tehnik wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai yaitu antara guru dan peneliti, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. dengan demikian

kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan, informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.⁴

Ada 2 tenaga pendidik di PAUD Sakur Way Halim yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam kecerdasan naturalis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di PAUD sakura Way Halim Bandar lampung, Selain itu ternyata ada faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalis anak seperti orangtua yang kurang mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak. Akibatnya perkembangan kecerdasan naturalis anak tidak terstimulus dengan baik.

2. Observasi (*pengamatan*)

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti) – aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015).hal.111

kulitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh.⁵

Dengan demikian observasi merupakan sesuatu suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan sebuah gambaran langsung tentang bagaimana pelaksanaan mengembangkan kecerdasan naturalis melalui metode eksperimen.

Adapun beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak khususnya anak mampu mengenal lingkungan, mencintai alam dan anak dapat menjaganya dengan baik, anak mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok dan apakah guru selama ini sudah menggunakan metode eksperimen.

Selanjutnya penelitian akan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan

⁵Creswell, J.W. .*op.cit.*

ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini dibuat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar peneliti yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terserah sehingga nantinya hasil data yang akan diperoleh mudah untuk di kelola. Berikut kerangka observasi dalam mengembangkan kecerdasan naturalis melalui metode eksperimen 5-6 tahun.

3. Dokumen Analisis

Menurut Bungin dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis. Bungin membagi macam dokumentasi menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi dan otobiografi, dan dokumen resmi yaitu terdiri atas dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern meliputi memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan. Dokumen ekstern meliputi majalah, bulletin, dan media massa.⁶ Dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPPH guru, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung.

⁶Burhan, Bungin. Loc.Cit. h.12

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. dalam penelitian kualitatif, alat instrument utama pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang berbantu peneliti. dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.⁷

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi (*chek list*) pada saat proses kegiatan lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah mengembangkan kecerdasan naturalis melalui metode eksperimen. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur, sehingga hasil data yang telah di dapatkan mudah diolah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut :Menurut Burhan Bungin bahwa metode atau aspek dalam rancangan dalam penelitian kualitatif tidak di tuntut untuk rinci sedemikian rupa metode dalam rancangan penelitian kualitatif lebih pada penegasan dan penjelasan yang lebih majemuk pada prosedur umum yang akan digunakan.⁸

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h.134

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003),

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan di analisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan data, peneliti mengikuti model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Hubermen. Tehnik ini terdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersamma selama penelitian berlangsung yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarik kesimpulan (verifikasi).⁹

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat di lakukan prosedur sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Kegiatan ini merupakan aktivitas mengumpulkan data baik dengan cara atau melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Pada proses ini semua data yang terkait dengan semua masalah penelitian yaitu tentang “mengembangkan kecerdasan naturalis melalui metode eksperimen di PAUD Sukarame Way Halim Bandar Lampung”. data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nanti perlu dipilih kembali.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah proses memilih focus, menyederhankan, dan mentrasformsikan data yang muncul dalam

⁹ Miles, M, B & Hubermen, A. M, *Qualitative data analysis A Sourebook of New Methods* (California: Sage Publications, Inc, 1984), h.14

tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.¹⁰

Sebagai hasil pengumpulan data.Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo).Pengurangn data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai.Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dpat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

3. Display Data

Menurut Miles Huberman, display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.¹¹Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami.Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

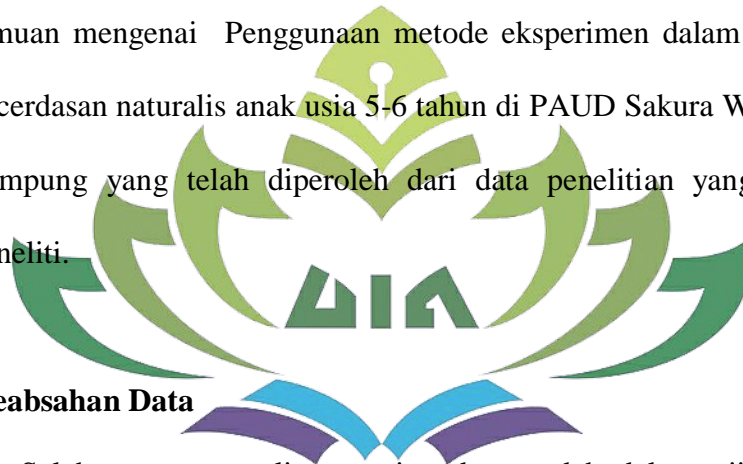
¹⁰Op.Cit.,*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, h. 10

¹¹Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael.*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.h.10

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.¹²

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai Penggunaan metode eksperimen dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



F. Uji Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, peoli, dan sumber. didalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan metode.

13

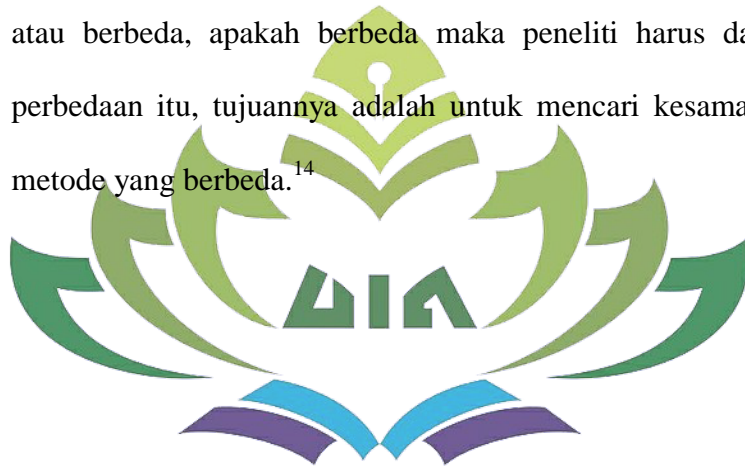
1. Triangulasi Dengan Metode

Mengacu pendapat patton dengan menggunakan strategi :

¹²Loc. Cit, "Memahami Penelitian Kualitatif," h. 341- 345

¹³Burhan Bungin, *op.cit.*,h.262

- a. Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama, triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diinterview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda, apakah berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.¹⁴



¹⁴ *ibid.*h.264

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumen analisis sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. mengadakan wawancara dengan salah satu guru, beliau menjelaskan tentang kecerdasan naturalis melalui metode eksperimen pada tema tumbuhan dan saat proses menanam.¹ Dari hasil observasi dengan guru B di PAUD Sakura Way Halim menggambarkan bahwa pelaksanaan metode eksperimen dilaksanakan dalam pembelajaran mulai dari pembahasan, inti, sampai penutup. melalui kegiatan yang terprogram dalam pembelajaran dan kegiatan rutin, spontan, dan

¹ Hasil Wawancara Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 3 Agustus 2018

keteladanan sesuai tema tumbuhan. pelaksanaan pembelajaran di PAUD sakura Way Halim dilaksanakan secara urut mulai dari pagi sampai akhir dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan. Eksperimen yang dilakukan adalah eksperimen menanam biji-bijian dan tanaman hias yaitu biji kangkung dan lidah buaya. proses yang diamati ialah kepekaan anak terhadap tanaman dan kepekaan anak dalam proses mengamati tanaman. aspek yang diamati ini berjalan sampai eksperimen yang dilakukan tumbuh² berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan kecerdasan naturalis di PAUD Sakura Way Halim sudah dilaksanakan melalui kegiatan inti pada saat pembelajaran tema tumbuhan.

Di PAUD Sakura Way Halim pelaksanaan metode eksperimen dalam mengembangkan kecedasan naturalis anak dibagi dalam satu semester, yaitu semester 1 dalam tema tumbuhan, peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan indicator yang akan dijadikan penelitian. dengan indicator pencapaian pengembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: Mengamati proses pertumbuhan tanaman, Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu, Bertanya mengenai tanaman, Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya.

² Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 3 agustus 2018

Untuk mengetahui penggunaan metode eksperimen dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD B Sakura Way Halim Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 peneliti mengadakan observasi wawancara dan dokumen analisis di kelompok B.

1. Memilih kegiatan eksperimen sesuai dengan tema yang sudah ada

Hasil observasi yang dilakukan di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan eksperimen dengan pemilihan tema. dalam membuat perencanaan guru menetapkan tujuan dan tema, guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. yakni guru menganalisis kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (kurikulum 2013) melalui program tahunan dan semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). guru membuat RPPH sesuai dengan tema yg akan dibuat pembelajaran pada hari itu yaitu tema tanaman dan sub tema sayuran, setiap anak diberi tugas untuk melakukan eksperimen untuk mengembangkan kecerdasan naturalis sesuai yang sudah guru siapkan.³

Hasil ini senada dengan wawancara kepada salah seorang guru di kelas B PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, yang bernama Ridhayati, S.Pd.i. bahwasanya dalam kegiatan ini guru terlebih dahulu menentukan atau

³Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 3 Agustus 2018

menetapkan yang akan dicapai dalam melakukan kegiatan eksperimen dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

2. Menyiapkan Media Atau Bahan Dalam Kegiatan Eksperimen Yang Menarik Perhatian Anak

Hasil observasi yang dilakukan di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung yakni guru menjadi fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan setiap anak, menyediakan kebutuhan anak dalam bereksperimen menanam biji-bijian (kangkung), dan tanaman hias (lidah buaya). dan guru menyiapkan alat dan bahan seperti, cup yang sudah diwarnai agar lebih menarik, tanah yang sudah diberi pupuk dan air untuk menyiram tanaman, dan biji kangkung. semua telah disediakan guru juga memfasilitasi kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan eksperimen.⁴

Hasil ini senada dengan wawancara kepada salah seorang guru di kelas B PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru telah menyediakan media, alat dan bahan yang menarik perhatian anak untuk mendukung selama kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui eksperimen.⁵ hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan media atau bahan yang menarik.

⁴Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 3 Agustus 2018

⁵Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 9 Agustus 2018

3. Guru Memberikan Arahan dan Contoh Terlebih Dahulu Sebelum Anak Melakukan Kegiatan Eksperimen

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, bahwa guru telah memberikan arahan dan contoh kepada anak sebelum anak melakukan kegiatan eksperimen menanam, agar anak mengetahui bagaimana kegiatan eksperimen akan dilakukan dan bagaimana caranya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru telah memberikan arahan dan contoh terlebih dahulu sebelum anak-anak melakukan kegiatan eksperimen menanam (kangkung), dan tanaman hias (lidah buaya) tersebut. Hasil Observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebelum memberikan anak suatu kegiatan eksperimen menanam, guru terlebih dahulu memberikan arahan dan contoh kepada anak, agar anak bisa melakukan kegiatan eksperimen dengan benar dan aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal.

4. Guru Mengadakan Pelaksanaan Eksperimen

Hasil observasi yang dilakukan di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, Dalam pelaksanaan pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan eksperimen menanam biji-bijian (kangkung), dan tanaman hias (lidah buaya) dengan tema tanaman subtema sayur-sayuran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan empat tahap kegiatan yaitu kegiatan awal yang berlangsung selama

±30 menit. Pada kegiatan ini, anak-anak melakukan kegiatan berbaris diluar kelas, masuk kelas, guru memberikan salam, menyapa anak-anak, berdoa sebelum belajar, bernyanyi lagu “Paman Datang”, melakukan kegiatan demonstrasi motorik “menirukan gerakan tanaman tertiuip angin”, menjelaskan tema/subtema yaitu tanaman/sayur-sayuran (kangkung), tanaman hias (lidah buaya) dan menjelaskan kegiatan eksperimen yang akan dilakukan. Pada saat menjelaskan kegiatan eksperimen, guru memberitahu bentuk biji kangkung, dan lidah buaya mempraktekkan cara merapikan cup, memasukkan tanah serta memasukkan biji-biji kedalam tanah.⁶

Kegiatan ini berlangsung selama ±60 menit, Kegiatan pertama guru mengumpulkan semua anak kelas B PAUD Sakura Way Halim di halaman, guru mempersilahkan anak bereksplorasi dalam melakukan kegiatan eksperimen menanam sesuai langkah-langkah yang diberikan oleh guru. Kemudian, dilanjutkan kegiatan kedua, guru memanggil anak-anak dan melakukan tanya jawab apa manfaat kangkung, warna kangkung, dan bentuk biji kangkung. dan tanaman hias (lidah buaya) Aspek yang diamati peneliti/guru dilakukan selama melakukan kegiatan proses eksperimen dan selama proses biji tanaman tumbuh menjadi tanaman. dan penanaman lidah buaya sampai tumbuh.

Hasil observasi dan wawancara penelitian dapat penulis simpulkan bahwa guru telah mengatur dan mencontohkan cara bereksperimen menanam kangkung

⁶Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 9 Agustus 2018

kepada anak pada saat proses kegiatan berlangsung agar dapat memudahkan kegiatan anak serta memiliki hasil yang maksimal dalam kegiatan mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan metode eksperimen. di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung.

5. Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan Eksperimen

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung bahwa guru menilai tahap perkembangan sesuai dengan tarap perkembangan anak dan kecepatan tanggap anak dalam melakukan eksperimen menanam. anak lebih berkonsentrasi dalam menanam, mengaemati tanaman, dan lebih cekatan dalam melakukan eksperimen. observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung bahwa setiap anak mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda kemudian tingkat keberhasilan anak juga hasilnya berbeda.⁷

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, mengatakan bahwa guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan ini, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak dan terus membimbing lalu memberikan motivasi kepada anak

⁷Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 20 Agustus 2018

agar kemampuan kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak. karena tugas guru adalah sebagai fasilitator.⁸

B. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari mengembangkan kecerdasan naturalis melalui metode eksperimen usia 5-6 tahun di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, bahwa guru: Sejak dini anak harus dikenalkan dengan alam sekitarnya. Pendidik mesti menanamkan cinta pada alam dengan menjelaskan manfaat alam yang baik bagi kehidupan manusia. Misalnya, alat transportasi yang menghasilkan asap berbahaya bagi manusia dapat dibuang oleh tanaman hijau. Jadi, tanaman hijau itu perlu dijaga dan dirawat dengan baik untuk mencegah polusi udara. Tanaman juga menghasilkan banyak oksigen yang di hirup manusia membuat sejuk udara dan enak di pandang.⁹

kecerdasan naturalis setiap anak dalam dalam melakukan eksperimen belum semua optimal namun mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan tingkatan kecerdasan anak berbeda-beda. Sesuai dengan pendapat Sefrina, menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis dipengaruhi oleh

⁸Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 20 agustus 2018

⁹ Latansa Hafizotun, "Pemberdayaan Sentra Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi". *Al-Ashlah*, Vol. 1 No. 2 (2017).h.22

perkembangan kognitif (pemikiran) anak, dimana semakin tinggi tingkatan kognitifnya, semakin baik pula kecerdasan naturalnya.¹⁰

Sejak dini anak harus dikenalkan dengan alam sekitarnya. Pendidik mesti menanamkan cinta pada alam dengan menjelaskan manfaat alam yang baik bagi kehidupan manusia. Misalnya, alat transportasi yang menghasilkan asap berbahaya bagi manusia dapat dibuang oleh tanaman hijau. Jadi, tanaman hijau itu perlu dijaga dan dirawat dengan baik untuk mencegah polusi udara. Tanaman juga menghasilkan banyak oksigen yang di hirup manusia membuat sejuk udara dan enak di pandang.¹¹ Anak memiliki tingkatan tindakan pemikiran, apa yang ditiru dan dipelajari anak dari orang lain melalui imitasi dan contoh. Anak-anak mempelajari hal ini pada langkah-langkah awal proyek dan dalam kegiatan berurutan.

kecerdasan naturalis atau kecerdasan alam. Alam merupakan literatur yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak, karena melalui penggunaan alam anak akan lebih mudah untuk memahami sehingga pengembangan kecerdasan anak akan berkembang secara optimal. Alam dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan.¹²

¹⁰Sefrina, Andin. *Deteksi Minat Bakat Anak: Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo 2013

¹¹ Latansa Hafizotun, "Pemberdayaan Sentra Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi". *Al-Ashlah*, Vol. 1 No. 2 (2017).h.22

¹² Sutina Milin, Fadillah, Halida, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negrei Pembina". Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan.h.2

Penerapan metode eksperimen dalam proses pembelajaran bertujuan supaya anak lebih termotivasi melakukan kegiatan bereksperimen demi tercapainya kecerdasan naturalis anak. Menurut Sudjana dalam Faizi, terdapat bermacam macam metode dalam mengajar, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama (*role-playing*), probelng solving, sistem regu (*team teaching*), latihan (drill), karyawisata (*field-trip*), survei masyarakat, dan metode stimulasi.

Salah satu diantara metode-metode yang diuraikan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu metode atau cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Menurut Sefrina, bahwa kecerdasan naturalis sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan alam sekitarnya.¹³ Melalui metode eksperimen ini, anak-anak mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis anak.

Hutinger dalam Musfiroh menyatakan bahwa kecerdasan naturalis dapat diwujudkan dalam kegiatan eksperimen. Selain itu melalui kegiatan eksperimen, anak-anak mendapatkan pengalaman secara langsung.¹⁴ Sesuai dengan keunggulan

¹³ Kusumaningrum, Endah. *Aspek Kecerdasan Jamak Pada Tokoh Utama Dalam Dongeng-Dongeng Majalah Bobo Tahun 2014 (Perspektif Multiple Intelligences-Howard Gardner)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015.

¹⁴ Musfiroh, Tadkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008

metode eksperimen yaitu dalam melaksanakan proses eksperimen disamping anak memperoleh pengetahuan juga menemukan pengalaman.

kecerdasan naturalis dapat diwujudkan dalam kegiatan eksperimen. Metode eksperimen menanam yang digunakan dapat merangsang rasa kepekaan anak terhadap tanaman serta keahlian anak dalam mengenal tanaman.

Penggunaan metode eksperimen dalam mengoptimalkan kecerdasan naturalis ini memberikan pengetahuan serta pengalaman secara langsung kepada anak. Dimana anak terlibat secara langsung dalam kegiatan eksperimen yang dilakukan yaitu menanam. Sesuai dengan keunggulan metode eksperimen yaitu dalam melaksanakan proses eksperimen disamping anak memperoleh pengetahuan juga menemukan pengalaman.

Penelitian ini juga tidak terlepas dari motivasi peneliti serta dukungan teman sejawat saat melakukan penelitian sehingga mampu mengoptimalkan kecerdasan naturalis pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa guru di Paud Sakura way halim Bandar Lampung , metode eksperimen yang diterapkan dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun kelas B.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, secara umum dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis anak dapat dikembangkan melalui metode eksperimen pada kelompok B1 Pendidikan Anak Usia Dini Sakura Sukarame Bandar Lampung. di PAUD tersebut menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Percobaan awal, Guru perlu menjelaskan kepada anak tentang tujuan eksperimen, menjelaskan alat dan bahan eksperimen, mendorong anak didik lebih aktif, selama kegiatan eksperimen guru mengawasi kegiatan anak, guru melakukan evaluasi. Sedangkan secara khusus, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan naturalis dalam aspek kepekaan anak terhadap tanaman dapat dikembangkan melalui metode eksperimen pada kelompok B.

Pendidikan Anak Usia Dini Sakura Sukarame Bandar Lampung. Kecerdasan naturalis dalam aspek keahlian anak dalam mengenal jenis-jenis tanaman dan mengamati proses pertumbuhan tanaman, dapat dikembangkan melalui metode eksperimen pada kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Sakura Sukarame Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikutnya melalui metode eksperimen dan tidak hanya mengembangkan kecerdasan naturalis saja namun dapat mengembangkan kecerdasan lainnya. Sehingga, peneliti dapat membandingkan bagaimana hasil belajar anak melalui penerapan metode eksperimen.

2. Bagi Guru/Pendidik Berdasarkan hasil penelitian, melalui metode eksperimen dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak, oleh karena itu, diharapkan bagi guru/pendidik anak usia dini dapat menerapkan metode eksperimen dalam proses pembelajaran. Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak, guru/pendidik harus memperhatikan aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada anak seperti :

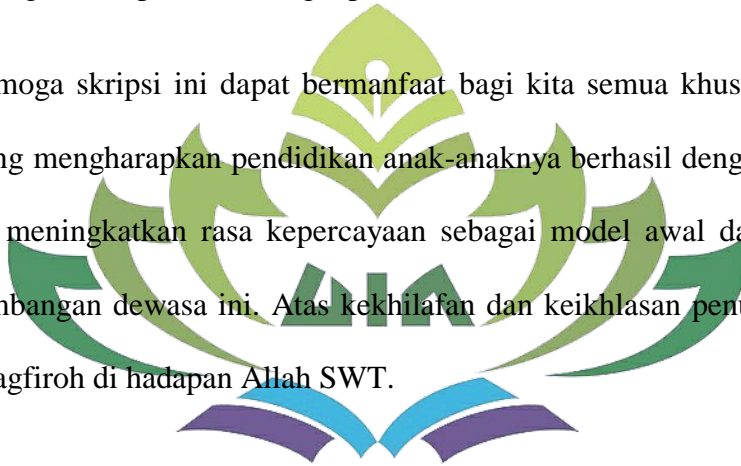
a) Dalam mengoptimalkan kepekaan anak terhadap tanaman dapat dilihat melalui perhatian anak terhadap tanaman, kemampuan anak bertanya/rasa ingin tahu anak, bagaimana anak mengamati tanaman serta kemampuan anak dalam merawat tanaman.

b) Dalam mengembangkan keahlian anak dalam mengenal jenis-jenis tanaman dapat dilihat melalui kemampuan anak dalam mengenali tanaman, kemampuan anak menganalisis karakteristik tanaman.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis nantikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan rasa kepercayaan sebagai model awal dalam menghadapi perkembangan dewasa ini. Atas kekhilafan dan keikhlasan penulis, mohon maaf dan magfiroh di hadapan Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Aip Saripudin, 2017, Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini ”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1.
- Alice Zellawati, 2017, Mengasah Kecerdasan Naturalistik Melalui Pendidikan Cinta Kelautan Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Sainter Maritim*, Vol. XVII No.
- Anik Lestarinigrum, Nuryanti, 2016, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Konsep Dasar Sains Pada Anak Didik Kelompok A Tk Pkk Suruhwadang Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar”. *Educhild* Vol. 5 No. 1
- Armstrong, Thomas. 2013, Kecerdasan Multipel di dalam kelas. *Jakarta: indeks*
- Ayom Estu Royani, Samidi, Joko Daryanto, ” Peningkatan Pengenalan Konsep Gejala Alam Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok BTK Aisyiyah Kadipiro 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/ 2014”. Universitas Sebelas Maret.
- Burhan, Bungin, 2010, Penelitian Kualitatif. *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana. Jakarta.*
- Chresty Anggreani, 2015, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol.9 Edisi . 2.
- Creswell, J.W. 2007, *Qualitative Inquiry And Research Design: Chosing Among Five Approaches*, 3 Ed, Ca:Sage.

Dewi Maria U.R, 2014 ,Pengaruh Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Sebagai Sarana

Dewi Yunisari, Amsal Amri, Fakhriah,2016, Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak di Sentra Bahan Alam Pada Paud Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar” ,*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1.

Dewi Yunisari, Amsal Amri, Fakhriah,2009” Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di Sentra Bahan Alam Pada Paud Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar”. *Urnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1).

Dodi Harianto, 2015, Peran Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak” .*At-Tasyrih*, Vol 1, No 1.

Farida Agus Setiawati, 2006, Stimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Guru Taman Kanak-Kanak” .*Paradigma*, ISSN 1907-297X.

Fitriyah , Nurul Khotimah, 2017, Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B di RA As-Salam Surabaya”. *Jurnal PAUD Teratai*, Vo. 6 No. 1.

Helminsyah, Rikawati,”Analisis Kecerdasan Naturalis Dalam Pembelajaran Sub Tema Bermain Di Lingkungan Rumah Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 19 Rukoh Banda Aceh “. *Jurnal Tunas Bangsa*.ISSN 2355-0066

I Gusti Ayu Inten Anggredi, I Made Suara, I Komang Ngurah Wiyasa 2014,”Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains Dalam Mencampur Warna

Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B ”*Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1.

I Gusti Ayu Sri Purnami Dewi, I Ketut Gading, Mutiara Magta, 2016, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4 - 5 Tahun Tk Saiwa Dharma “*Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No. 3.

Juwita Nur Afriani, 2011 Pengaruh Metode Eksperimen Sains Sederhana Terhadap Minat Belajar Anak Di Kelompok B5 Tk Aisyiyah 1 Palu”. Universitas Tadulako. No. Stambuk A 411 12 063.

Kusumaningrum, Endah. 2015, *Aspek Kecerdasan Jamak Pada Tokoh Utama Dalam Dongeng-Dongeng Majalah Bobo Tahun 2014 (Perspektif Multiple Intelligences-Howard Gardner)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Latansa Hafizotun, 2017, Pemberdayaan Sentra Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi”. *Al-Ashlah*, Vol. 1 No. 2.

Luluk Iffatur Rocmah, 2016, Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play Terhadap Anak Usia 5 – 6 Tahun”. *Jurnal Pedagogia*, Vol. 5, No. 1.

Imi ‘Uyun Cahyani,” Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Kognitif (Sains) Pada Kelompok B Di Tk Mardi Putra Widang Tuban”. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Pertiwi Kecamatan Gunungpati Semarang”, *Early Childhood Education Papers* ,(*Belia*) Vol. 3 No.1.

- Miles, M, B & Huberman, A. M, 1984, *Qualitative data analysis A Sourebook of New Methods* (California: Sage Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 1999, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Muhibuddin Fadhli, 2016, *Pemikiran Howard Gardner Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal* Vol.1. No.1
- Putu Ariestu Rashidiyanti, Putu Aditya Antara, Komang Ngurah Wiyasa, 2016, *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Taman Kanak-Kanak*". *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1.
- Ratna Maulisa, Israwati, Amsal Amri, 2016, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Di Paud It Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar*". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1):99-107.
- Riska Maratus Sholikhah, Sri Joeda Andajani, "Penerapan Metode Proyek Terhadap Kemampuan Naturalist Intelligence Anak Usia 5-6 Tahun". *Pg-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*.
- Rusdiah Hayati, 2018, *Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Rokhaniyah Muslimat NU Barabai Tahun Pelajaran 2016-2017 Dalam Mengenal Sains Melalui Metode Eksperimen*". *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*.
- Siti Marwah, 2017, *Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Anak Melalui Pembelajaran Sentra Bahan Alam Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Al-Muthma'innah Jambi*". *Al-Ashlah*, Vol. 1 No. 2.

Suhayah , Titi Rachmi,2017, Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains”.*Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6. No. 1.

Sutina Milin, Fadillah, Halida,”Peningkatan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negrei Pembina”. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan.

Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert, 2015, Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons.

Widiyanti,2016, Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 2.

Wijanarko, Jarot. (2012, *Multiple Intelligences Anak Cerdas*.2016, Banten: PT. Happy Holy Kids.

Yasbiati, Rosarina Giyartini, Anisa Lutfiana,2017, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercococok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangku Bumi Kota Tasik Malaya”. *Jurnal Paud Agapedia*, Vol.1 No.2.

Yenti Juniarti , 2015, Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip) “. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol, 9 No. 2

Yin, Robert K., 2011, *Applications Of Case Study Research*. Sage.

Yurizky Enis Kusumaswari, Sri Anitah, Siti Istiyati, 2013/2014 Peningkatan Pemahaman Konsep Berat Ringan Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B 1 Tk Pertiwi Pulosari Kebak kramat Karanganyar Tahun Ajaran



~~~~~ Foto penanaman kangkung











Foto penanaman lidah buaya





